

Pemecahan Saham PT MNC Sektor Multimedia: Peluang Emas atau Resiko?

Oleh:

Yuliana Putri

Dosen Pembimbing

Herlinda Maya Kumala Sari, SE, MM

Program Studi Manajemen
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juli, 2025



Pendahuluan

- Pada era 5.0 pemerintah berusaha untuk menuntaskan masalah ekonomi sosial, salah satunya dengan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada pasar modal sebagai pilihan untuk mendapatkan pendanaan dalam mencapai tujuan
- Beberapa perusahaan yang terdapat di bursa bisa melakukan kebijakan yang dikenal dengan aksi korporasi (*Corporate action*). Aksi korporasi adalah aktivitas emiten yang berdampak pada fluktuasi harga saham. Contoh aksi korporasi yaitu pengumuman kebijakan Dividen, merger, *stock split*, akuisisi, *right issue*, dan aksi korporasi lainnya

Pendahuluan

- Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali menggembok sementara atau suspensi saham MNC Group per sesi I perdagangan Selasa (20/8/2024). Salah satunya yakni saham emiten media PT MNC Digital Entertainment Tbk. (MSIN). Suspensi dilakukan karena terjadi peningkatan harga kumulatif yang signifikan. RTI Busines mencatat, Saham MSIN terakhir ditutup melesat 19,81% ke posisi ke 6.350 per saham. Dalam sebulan, saham itu tercatat telah terbang 128,42%. MSIN berencana melakukan pemecahan saham atau *Stock Split* dengan rasio 1:5. Sehingga nantinya harga saham MSIN dari sebelumnya Rp50 per saham menjadi Rp10 per saham. Adapun jumlah saham sebelum *Stock Split* sebanyak 12.135.235.641 saham dan akan menjadi sebanyak 60.676.178.205 usai aksi tersebut.



www.umsida.ac.id



[umsida1912](https://www.instagram.com/umsida1912)



[umsida1912](https://twitter.com/umsida1912)

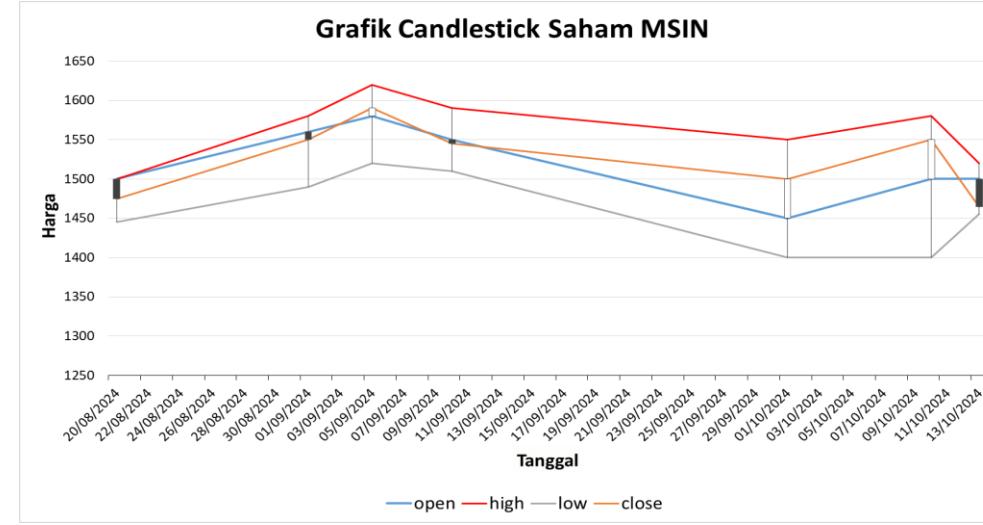


universitas
muhammadiyah
sidoarjo



[umsida1912](https://www.youtube.com/umsida1912)

Pendahuluan



- Berdasarkan grafik diatas maka dapat di lihat perubahan yang signifikan hal ini diduga karena adanya *Stock Split*, Peneliti menduga aksi korporasi berupa *Stock Split* yang dilakukan PT MNC pada sektor Multimedia menarik minat investor baru sehingga volume perdagangan meningkat. Apabila permintaan meningkat, maka akan mengakibatkan harga saham cenderung naik. Dan sebaliknya apabila penawaran berlebih, maka mengakibatkan harga saham turun. Pemecahan saham yang dilakukan PT MNC pada sektor Multimedia ini termasuk pemecahan saham *Stock Split-up*, yang dimana perusahaan menurunkan harga per lembar saham akan tetapi meningkatkan jumlah saham beredar dengan rasio 1:5.

Research GAP

- Penelitian oleh **T. N. Eleison et al., 2023** menjelaskan bahwa Kepercayaan merek (brand trust) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli
- Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian **E. D. Tria et al., 2021** yang menyatakan Kepercayaan merek (brand trust) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli
- Penelitian yang dilakukan **R. U. A. Fauzi et al., 2024** yang menyatakan bahwa E-wom berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli
- Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian **N. Prastyo et al., 2018** yang menyatakan E-wom berpengaruh negative terhadap minat beli
- Berdasarkan penelitian yang dilakukan **Carvallo et al., 2022** yang menyatakan bahwa E-service quality berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli
- Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian **M. I. Syachrony et al., 2023** yang menyatakan E-service quality berpengaruh negative terhadap minat beli

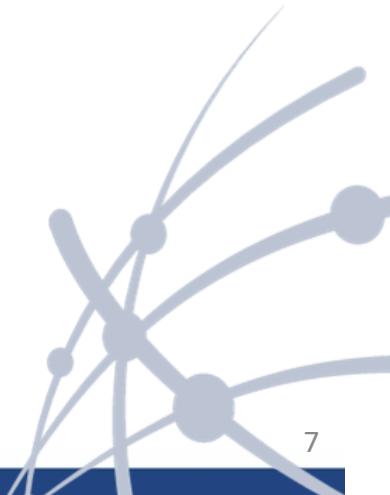
Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh *stock split-up*, *Stock Split-down* dan *right issue* terhadap harga saham.



Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *Stock Split-up* pada perusahaan Multimedia berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Stock Split-down* pada perusahaan Multimedia berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Right Issue* pada perusahaan Multimedia berpengaruh terhadap harga saham?



Literatur Riview

- **Stock Split-up (X_1)**

Menurut M. Muchran 2022 [25] Stock *Split-up* merupakan aksi korporasi yang dilakukan dengan cara memecah nilai nominal saham menjadi kecil, sehingga jumlah saham yang beredar di pasar pun bertambah sesuai dengan rasio pembagiannya. [26] Mengatakan bahwa keputusan sebuah perusahaan meleakukan *Split Up* saat harga sahamnya terlalu mahal dan kurang menarik bagi investor.

- **Stock Split-down (X_2)**

Menurut M. Maha 2023 *Stock Split-down* merupakan aksi korporasi yang mengurangi jumlah saham yang beredar di pasar dan diganti dengan satu saham baru yang nominalnya lebih tinggi tanpa merubah total modal & ekuitas[27]. Tujuan dilakukannya yaitu agar meningkatkan citranya dimata investor dan dapat meningkatkan nilai pasar [19].

Literatur Riview

- **Right Issue (X_3)**

Right Issue atau dikenal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu merupakan upaya emiten untuk menghemat biaya emisi serta untuk menambah saham yang beredar(HMETD)[23]. Menurut S. F. T. Hutabarat 2024 [3] *Right Issue* sebagai *Action* dari suatu perusahaan untuk mendapatkan dana dengan melaksanakan transaksi penjualan saham secara terbatas, ditujukan khusus bagi pemegang saham yang telah ada, dengan harga dan jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya, hal ini bertujuan agar tidak terjadi penurunan presentase kepemilikan dari pemegang saham lama.

- **Harga Saham**

Menurut I. Novitasari2020 [7] harga saham terbentuk melalui adanya permintaan dan penawaran pasar modal. apabila permintaan meningkat, maka harga saham akan naik. Dan sebaliknya apabila penawaran berlebih, maka mengakibatkan harga saham cenderung akan turun. [28]Harga saham penting sebagai indikator mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan dan menganalisa saham untuk di investasikan jangka panjang agar dapat menjamin keamanan dana yang di investasikan. Harga saham dapat diukur dari harga penutupan atau *closing price* (PC) [29].

Metode Penelitian

Penelitian ini melakukan analisis data skunder dari laporan tahunan atau perusahaan sektor multimedia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang digunakan untuk menyusun data sample melalui studi dokumentasi. Penelitian ini memperoleh data dari berbagai sumber sekunder, seperti artikel jurnal, publikasi pasar modal, berita keuangan, dan laporan tahunan perusahaan Multimedia dan hiburan dari tahun 2019-2024 yang didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia. Karena terdapat periode lima tahun dan pengolahan data menggunakan E-Views 12, penelitian ini menggunakan uji wilcoxon signed rank test. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menggunakan temuan utama dari penelitian, di mana kesimpulan diambil berdasarkan interpretasi data yang telah dianalisis.

Metode Penelitian

Distribusi Sample	Total
Perusahaan multimedia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	18
Perusahaan multimedia yang melakukan aksi korporasi stock split-up periode 2019-2024	4
Perusahaan multimedia yang melakukan aksi korporasi stock split-down periode 2019-2024	3
Perusahaan multimedia yang melakukan aksi korporasi right issue periode 2019-2024	5

	Nama Perusahaan	Kode Saham	Aksi Korporasi
1.	PT Mahaka Media Tbk.	ABBA	Right Issue
2.	PT MD Pictures Tbk.	FILM	Split-Down
3.	PT Mahaka Radio integra Tbk.	MARI	Right Issue
4.	PT MNC Digital Entertainment Tbk.	MSIN	Right Issue, Split-Up, Split-Down
5.	PT Surya Citra Media Tbk.	SCMA	Split-Up
6.	PT Visi Media Asia Tbk.	VIVA	Right Issue
7.	PT Arkadia digital Media TBK.	DIGI	Split-Up
8.	PT NET Visi Media TBK.	NET TV	Split-Down
9.	PT MNC Vision Networks TBK.	IPTV	Right Issue
10	PT Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	Spliy-Up

Daftar Perusahaan yang Memiliki Laporan Keuangan Tahun 2019-2024



Uji Statistik Deskriptif

	HARGA_SEBELUM_ _STOCK_SPLIT_UP	HARGA_SETELAH_ _STOCK_SPLIT_UP	HARGA_SEBELUM_ _STOCK_SPLIT_DO WN	HARGA_SETELAH_ _STOCK_SPLIT_DO WN	HARGA_SEBELUM_ _RIGHT_ISSUE	HARGA_SETELAH_ _RIGHT_ISSUE
Mean	833.5143	837.6300	1173.780	1168.204	0.035380	0.004500
Median	764.8500	760.5150	344.0800	336.0400	-0.040700	0.004600
Maximum	1500.000	1500.000	3210.000	3180.000	0.624700	0.310800
Minimum	310.3100	326.3900	29.60000	34.40000	-0.266800	-0.333700
Std. Dev.	486.2569	494.5030	1435.716	1429.177	0.345398	0.235964



Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Method	df	Value	Probability
Wilcoxon/Mann-Whitney		0.032774	0.9739
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adjust.)		0.032789	0.9738
Med. Chi-square	1	0.000000	1.0000
Adj. Med. Chi-square	1	0.071429	0.7893
Kruskal-Wallis	1	0.001678	0.9673
Kruskal-Wallis (tie-adjust.)	1	0.001680	0.9673
van der Waerden	1	0.023269	0.8788

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai signifikansi (2-tailed) $0,9739 > 0,05$. Jika berdasarkan dasar pengambilan keputusan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perusahaan Multimedia sebelum terjadinya *Stock Split-Up* dan harga saham perusahaan Multimedia setelah terjadinya *Stock Split-Up* atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh atas *Stock Split-Up* yang dilakukan terhadap harga saham perusahaan Multimedia.



Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Method	df	Value	Probability
Wilcoxon/Mann-Whitney		0.301869	0.7628
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adjusted)		0.302053	0.7626
Med. Chi-square	1	0.857143	0.3545
Adj. Med. Chi-square	1	0.380952	0.5371
Kruskal-Wallis	1	0.098877	0.7532
Kruskal-Wallis (tie-adjusted)	1	0.098997	0.7530
van der Waerden	1	0.050492	0.8222

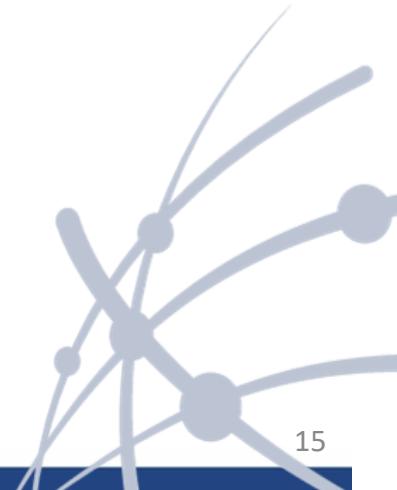
Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai signifikansi (2-tailed) 0,7628 > 0,05. Jika berdasarkan dasar pengambilan keputusan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perusahaan Multimedia sebelum terjadinya *Stock Split-Down* dan harga saham perusahaan Multimedia setelah terjadinya *Stock Split-Down* atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh atas *Stock Split-Down* yang dilakukan terhadap harga saham perusahaan Multimedia.



Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Method	df	Value	Probability
Wilcoxon/Mann-Whitney		0.208893	0.8345
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adjusted)		0.208893	0.8345
Med. Chi-square	1	0.400000	0.5271
Adj. Med. Chi-square	1	0.000000	1.0000
Kruskal-Wallis	1	0.098182	0.7540
Kruskal-Wallis (tie-adjusted)	1	0.098182	0.7540
van der Waerden	1	0.018321	0.8923

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai signifikansi (2-tailed) $0,8345 > 0,05$. Jika berdasarkan dasar pengambilan keputusan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perusahaan Multimedia sebelum terjadinya *Right Issue* dan harga saham perusahaan Multimedia setelah terjadinya *Right Issue* atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh atas *Right Issue* yang dilakukan terhadap harga saham perusahaan Multimedia.



Stock Split-Up dan Harga Saham

Setelah pelaksanaan *Stock Split-Up*, meskipun terjadi sedikit variasi harga, perubahan ini relatif kecil dan tidak menunjukkan tren yang kuat atau signifikan secara statistik. Stabilitas harga pasca *split* juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar secara keseluruhan. Jika sentimen pasar sedang netral atau tertekan oleh isu-isu eksternal, maka dampak dari aksi korporasi internal seperti *stock split* akan tidak signifikan. Lebih lanjut, minimnya reaksi pasar juga bisa mengindikasikan bahwa *stock split-up* telah diantisipasi oleh investor dan ekspektasinya telah tercermin (*priced in*) ke dalam harga saham sebelum pengumuman atau pelaksanaannya. Dalam hal ini, tindakan *stock split* tidak dianggap sebagai informasi baru atau strategis yang mengubah proyeksi keuntungan perusahaan, sehingga tidak memicu perubahan harga yang berarti setelah implementasinya. Dengan demikian, stabilitas harga sebelum dan sesudah *Stock Split-Up* pada perusahaan Multimedia menunjukkan bahwa pasar menilai aksi ini sebagai hal yang tidak fundamental dan/atau telah diantisipasi sebelumnya.

Stock Split-Down dan Harga Saham

Stock Split-Down tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan Multimedia menunjukkan bahwa tindakan ini tidak cukup untuk mengubah persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Sebelum *Stock Split-Down*, harga saham perusahaan Multimedia menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan setelahnya, namun dengan variasi yang juga signifikan. Ini mengindikasikan adanya fluktuasi harga sebelum tindakan korporasi. *Stock Split-Down*, yang menurunkan jumlah saham beredar dan menaikkan harga per saham secara proporsional, sering dilakukan untuk meningkatkan citra saham agar tampak lebih bernilai atau eksklusif. Namun, jika investor menilai bahwa tidak ada perbaikan dalam aspek fundamental Perusahaan seperti profitabilitas, prospek pertumbuhan, atau efisiensi operasional maka perubahan harga akibat *split-down* hanya bersifat nominal, bukan substansial. Dengan kata lain, investor tidak melihat adanya perubahan ekonomi nyata dari aksi korporasi tersebut. Setelah *Stock Split-Down*, rata-rata harga saham sedikit menurun, namun variabilitas harga tetap tinggi, menunjukkan bahwa meskipun terjadi perubahan jumlah dan harga per lembar saham, sentimen pasar secara keseluruhan tidak banyak berubah.

Right Issue dan Harga Saham

Right Issue tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Multimedia menunjukkan bahwa pasar tidak menganggap aksi korporasi ini sebagai sesuatu yang penting atau berdampak besar terhadap nilai perusahaan. Sebelum pelaksanaan *Right Issue*, rata-rata perubahan harga saham Multimedia memang hampir nol, namun pergerakannya cukup fluktuatif, seperti terlihat dari standar deviasi yang tinggi. Ini mengindikasikan bahwa ada ketidakpastian di pasar, tetapi tidak terkait langsung dengan rencana penawaran saham baru tersebut. *Right Issue* dilakukan untuk menambah modal guna mendukung kegiatan strategis seperti ekspansi usaha, pelunasan utang, atau investasi lainnya. Namun, dalam kasus ini, investor tampaknya tidak melihat adanya urgensi atau manfaat jangka pendek yang jelas dari dana yang dihimpun. Jika tujuan penggunaan dana tidak dijelaskan dengan terbuka atau tidak diyakini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan, maka pasar cenderung tidak bereaksi. Setelah *Right Issue*, harga saham tetap stabil, dan fluktuasinya sedikit menurun, menandakan bahwa langkah ini tidak mendorong perubahan harga yang berarti.

Simpulan

1. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perusahaan Multimedia sebelum dan setelah terjadinya *Stock Split-Up*. Dengan kata lain, *Stock Split-Up* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Multimedia.
2. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perusahaan Multimedia sebelum dan setelah terjadinya *Stock Split-Down*. Dengan kata lain, *Stock Split-Down* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Multimedia.
3. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perusahaan Multimedia sebelum dan setelah terjadinya *Right Issue*. Dengan kata lain, *Right Issue* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Multimedia.

Referensi

- [1] wahjuny, "... Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) ...," *J. Manaj. Univ. Bung Hatta*, vol. 13, no. 1, 2021, [Online]. Available: <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JMN/article/view/14814>
- [2] A. H. Saputri, H. Maya, K. Sari, and D. Prapanca, "Corporate Action : Does It Really Have Impact On Stock Liquidity ? Corporate Action : Apakah Memberi Dampak Pada Likuiditas Saham?," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 3966–3982, 2024, [Online]. Available: <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- [3] S. F. T. Hutabarat, S. H. Situmorang, and I. Muda, "Pengaruh Right Issue Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023," *Owner*, vol. 8, no. 2, pp. 1423–1438, 2024, doi: 10.33395/owner.v8i2.2038.
- [4] A. Setionagoro and R. Djoko Sampoerno, "Analisis Pengaruh Stock Split dan Right Issue terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020," *Diponegoro J. Manag.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–8, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>
- [5] Mentari Puspadiini, "Sebelum Disuspensi, Hary Tanoe Serok 200 Juta Saham MNC Land (KPIG)," CNBC Indonesia. Accessed: Aug. 21, 2024. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240821100544-17-565052/sebelum-disuspensi-hary-tanoe-serok-200-juta-saham-mnc-land--kpig->
- [6] Ratnawati Raflis, "ISSN : ANALISIS PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN DAN ABNORMAL RETURN PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ45 PERIODE 2017-2019 Ratnawati Raflis," *Agustus*, vol. 01, no. 1, pp. 37–41, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.47233/emb.v1i1.172>
- [7] I. Novitasari, D. Budiadi, and A. D. Limatara, "Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Pt. Jaya Real Property Tahun 2010-2016," *Cahaya Akt.*, vol. 10, no. 1, pp. 8–17, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.cahayasurya.ac.id/index.php/CA/article/view/62%0Ahttps://doi.org/10.47047/ca.v10i1.62>
- [8] D. A. Sampe, A. Mantong, and L. K. Wibisono, "The Effect of Stock Split on Stock Trading Volume and Stock Returns in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the Years 2020-2023," *Eduvest - J. Univers. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 658–669, 2024, doi: 10.59188/eduvest.v4i2.1058.
- [9] N. K. W. Yuniartini1 and I. B. P. S. 2, "DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP HARGA SAHAM DAN AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA," *E-Jurnal Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–20, 2020.
- [10] X. Ge, L. Li, and H. Leng, "The Impact of Stock Splits on Stock Prices," *Adv. Econ. Manag. Polit. Sci.*, vol. 18, no. 1, pp. 46–54, 2023, doi: 10.54254/2754-1169/18/20230054.
- [11] M. N. Junita Putri Rajana Harahap1, "HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT STOCK PRICE BEFORE AND AFTER STOCK SPLIT ANNOUNCEMENT," vol. 3, no. February, pp. 1–6, 2020.



Referensi

- [12] Y. I. P. Ramania and S. Supramono, “Keberhasilan Harga Saham dan Aksi Stock Split,” *Perspekt. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 38–57, 2024, doi: 10.24246/persi.v7i1.p38-57.
- [13] R. S. Sihotang, I. Lakoni, and S. Safrianti, “Comparative Analysis Of Stock Prices , Stock Returns , And Stock Liquidity Before And After The Stock Split In Banking Companies Listed On The IDX In 2021-2023,” vol. 12, no. 4, pp. 3499–3510, 2024.
- [14] J. Duffy, J. P. Rabanal, and O. A. Rud, “Market reactions to stock splits: Experimental evidence,” *J. Econ. Behav. Organ.*, vol. 214, no. March, pp. 325–345, 2023, doi: 10.1016/j.jebo.2023.08.003.
- [15] R. Yulianti, “The Effect of Stock Splits and Reverse Stock Splits on Trading Volume in Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange 2015-2020,” *J. Econ. Sci.*, vol. 9, no. 1, pp. 63–73, 2023, [Online]. Available: www.idx.co.id.
- [16] M. Liza, A. H. Haris, and N. Fatimah, “Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Sebelum dan Setelah Reverse Stock Split,” *J. Stud. Manaj. dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 89–98, 2021, doi: 10.21107/jsmb.v8i2.12313.
- [17] A. Nurwulandari, H. Hasanudin, and M. Melati, “Market reactions on corporate actions in growing and nongrowing energy consuming companies,” *Int. J. Energy Econ. Policy*, vol. 11, no. 3, pp. 290–295, 2021, doi: 10.32479/ijEEP.10737.
- [18] L. Ananda *et al.*, “Jurnal Ilmiah Akuntansi , Manajemen dan Syariah,” vol. 1, no. 1, pp. 51–59, 2023.
- [19] C. N. Hidayati, R. M. Mardani, and E. Saraswati, “Analisis Uji Beda Sebelum Dan Sesudah Reverse Stock Split Terhadap Abnormal Return Dan Likuiditas Perdagangan Saham,” *e – J. Ris. Manaj.*, pp. 31–48, 2020.
- [20] M. K. Widyatmoko, “Pengaruh Pengumuman Right Issue Pada Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 6, no. 2, pp. 218–231, 2021, doi: 10.33474/jimu.v6i2.13635.
- [21] R. P. Setiawan, P. Studi, M. Aset, E. Value, R. Issue, and C. Action, “Perubahan Nilai Akibat Aksi Right Issue (Studi Kasus : PT Wijaya Karya , Tbk),” vol. 4, no. 1, pp. 17–33, 2024.
- [22] M. D. S. Jayaratne, S. M. R. K. Samarakoon, and R. P. Pradhan, “The Reaction of Share Prices to the Announcements of Right Issues and Debenture Issues: Evidence from a Frontier Market,” *Int. J. Account. Bus. Financ.*, vol. 9, no. 1, pp. 188–211, 2023, doi: 10.4038/ijabf.v9i1.139.



Referensi

- [23] D. S. B. Utomo, M. Imron, and A. Susanto, “Analisis Pengaruh Right Issue Dan Dividen Terhadap Pergerakan Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus KOMPAS100),” *JAMER J. Akunt. Merdeka*, vol. 3, no. 1, pp. 17–20, 2022, doi: 10.33319/jamer.v3i1.75.
- [24] F. Pangestika, G. Yuliari, C. H. A. Nugraha, and S. Aminah, “Pengaruh Kebijakan Stock Split Dan Right Issue Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan yang melakukan stock split dan right issue periode 2018-2020) Fidia Pangestika,” *Serat Acitya*, vol. 12, no. 2, pp. 153–164, 2023, doi: 10.56444/sa.v12i2.1096.
- [25] M. Muchran, N. Imma, and I. Idrawahyuni, “Dampak Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020,” *J. Ilm. Akunt. Manaj.*, vol. 5, no. 1, pp. 23–28, 2022, doi: 10.35326/jiam.v5i1.1959.
- [26] M. Mardhiyah, C. Nisa, E. Permana, F. Ekonomi, and D. Bisnis, “PENGARUH PENGUMUMAN STOCK SPLIT TERHADAP ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI 2021-2022),” *Jimp*, vol. 4, no. 1, pp. 31–47, 2024.
- [27] N. I. Firdausi, “No ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI,” *Kaos GL Derg.*, vol. 8, no. 75, pp. 147–154, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- [28] P. S. Split, “Pengaruh Stock Split, Dividen Per Share (DPS), dan Earning Per Share(EPS) terhadap Harga Saham: Studi Pada Perbankan BUMN,” *J. Econ. Manag. Bus.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2023, doi: 10.32699/magna.v2i2.3938.
- [29] P. Rahayu and A. Yani, “Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham,” *Gorontalo Account. J.*, vol. 4, no. 2, p. 184, 2021, doi: 10.32662/gaj.v4i2.1732





DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI